

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tenaga kerja menjadi permasalahan yang sering terjadi di setiap negara berkembang apalagi di negara Indonesia, hal ini disebabkan oleh banyaknya peningkatan tenaga kerja setiap tahunnya. Hal ini juga berhubungan dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin meningkat di negara Indonesia. Penduduk yang banyak berdampak pada tenaga kerja yang siap bekerja namun tidak mendapatkan pekerjaan disebabkan lowongan pekerjaan yang terbatas. Untuk mengatasi permasalahan tenaga kerja pemerintah berupaya untuk membuka dan mengembangkan lowongan pekerjaan baru agar dapat menampung tenaga kerja seperti pembangunan sektor pariwisata.

Pariwisata memiliki potensi yang mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja dikarenakan sektor pariwisata ini tidak hanya padat karya yang memiliki potensi yang luas tetapi perkembangannya pun sangat cepat. Industri pariwisata ini juga merupakan pembuka lapangan pekerjaan yang sangat tinggi secara global yang menampung beragam keterampilan yang beragam dalam masyarakat serta memberikan peluang kerja untuk pekerja muda dan migran (ILO, 2011). Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia berpengaruh positif untuk perekonomian di beberapa tempat tertentu di Indonesia. Keberagaman kekayaan alam serta aneka budaya yang dimiliki negara Indonesia merupakan bagian yang berharga untuk mengembangkan sektor kepariwisataan. Indonesia mempunyai berbagai macam alam iklim tropis, 17.508 pulau dan 6.000 diantaranya tidak dihuni, juga memiliki garis pantai ketiga terpanjang sesudah negara Kanada dan Uni Eropa dan termasuk kepulauan terbesar serta jumlah penduduk tertinggi di dunia.

Kontribusi sektor pariwisata di penyerapan tenaga kerja mempunyai fungsi yang utama untuk memperbesar peluang pekerjaan apalagi pada bidang perindustrian. Kesempatan kerja untuk masyarakat dalam bidang hiburan dan pariwisata semakin meningkat jumlahnya, pemasukan wilayah dalam pajak dan

devisa semakin meningkat, keadaan sosial penduduk yang termasuk di bidang ini semakin membaik juga kebudayaan suatu negara semakin mendapatkan apresiasi (Pendit, 2006).

Pentingnya sektor pariwisata di Indonesia memberikan dampak positif bagi penyerapan tenaga kerja dalam negeri. Penyerapan tenaga sektor pariwisata pada tahun 2015 - 2019 terbilang baik. Jumlah tenaga kerja yang bekerja disektor pariwisata di Indonesia selalu mengalami peningkatan, pada tahun 2015 jumlah pekerja sebanyak 9,03%, tahun 2017 sebanyak 10,53% dan tahun 2019 sebanyak 11,83%, dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja selalu meningkat setiap tahunnya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel provinsi Sumatera Barat. Jumlah penyerapan tenaga kerja provinsi Sumatera Barat pada tahun yang sama yaitu tahun 2015 sebanyak 528.916 orang, tahun 2017 sebanyak 600.393 orang dan tahun 2019 sebanyak 663.447 orang. Perkembangan dalam sektor pariwisata di Indonesia akan meningkatkan peluang dan kesempatan kerja yang lebih besar bagi generasi produktif.

Permintaan tenaga kerja atau kesempatan kerja adalah derived demand atau permintaan turunan terhadap permintaan produk barang dan jasa yang menjadikannya sebagai indikator penting dalam perekonomian (Situmorang, 2005). Manfaat kesempatan kerja diantaranya penurunan jumlah pengangguran, peningkatan produktivitas local, dan meningkatnya produksi dan pendapatan nasional. Dengan terbukanya tempat-tempat pariwisata di Indonesia memberikan peluang dan kesempatan kerja bagi para angkatan kerja, begitupun dengan angkatan kerja yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Berkembangnya pariwisata memberikan dampak yang positif peningkatan tenaga kerja. Peluang kerja bagi orang-orang yang terampil dibidangnya masing-masing yang berhubungan dengan pariwisata seperti jasa foto, lukisan, pedagang, dan jasa hiburan lainnya.

Pariwisata juga memberikan dampak terhadap pendapatan negara dalam sektor pajak. Dalam peraturan daerah saat ini pariwisata menjadi bagian terpenting untuk pengembangan suatu daerah (Setyahadi, 2009). Setyahadi juga mengemukakan bahwasanya sektor kepariwisataan merupakan sektor yang

memiliki fungsi yang strategis pada pengembangan setiap daerah. Dalam pengembangan pariwisata saat ini daerah–daerah diminta agar dapat mengelola sumber pemasukan daerah sehingga menjadi andil untuk pemasukan asli daerahnya seperti perpajakan dari hotel dan restoran maupun retribusi dari lahan parkir.

Dengan berkembangnya sektor pariwisata, maka keadaan sosial masyarakat turut membaik. Sektor pariwisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dengan terbentuknya UMKM yang bergerak pada bidang pariwisata seperti, penjualan oleh-oleh khas pariwisata daerah. Keadaan tersebutlah yang membuat keadaan sosial masyarakat menjadi membaik, dan terbukanya lapangan usaha yang baru.

Beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan daya serap pekerja bidang pariwisata dapat dilihat dari peningkatan kedatangan wisatawan mancanegara, selain dari kunjungan wisatawan juga dapat dilihat dari jumlah hotel, tingkat hunian hotel dan tingkat upah minimum.

**Tabel 1. 1 Variabel penelitian dalam kurun 5 tahun terakhir**

Tahun	Wisatawan Mancanegara (orang)	Jumlah Hotel (unit)	Tingkat Hunian Hotel (persen)	Tingkat Upah Minimum (rupiah)
2016	45.398	374	43.46	1.800.725
2017	56.876	576	44.34	1.949.285
2018	54.369	588	43.79	2.119.067
2019	61.131	708	40.69	2.289.228
2020	10.875	859	24.04	2.484.041

*Sumber: BPS Sumatera Barat dalam angka 2021*

Kenaikan dan penurunan jumlah wisatawan mancanegara selama lima tahun terakhir dapat terlihat dari tabel diatas. Pada tahun 2016 ke 2017 mengalami kenaikan dari 45.398 orang menjadi 56.876 orang dan setelah itu di tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 54.369 orang. Pada tahun 2019 terlihat cukup

tingginya peningkatan wisatawan mancanegara yaitu menjadi 61.131 orang, namun di tahun 2020 jumlah wisatawan mancanegara menurun drastis menjadi 10.875, penurunan ini disebabkan oleh faktor *pandemic* yang terjadi pada tahun tersebut. Hal ini membatasi kunjungan dari wisatawan mancanegara yang ingin berkunjung ke Sumatera Barat.

Kedatangan wisatawan mancanegara secara tidak langsung berpengaruh pada terserapnya tenaga kerja yang dibutuhkan untuk sektor pariwisata tersebut. Dengan bertambah banyaknya wisatawan mancanegara yang berkunjung maka dibutuhkan juga tenaga kerja agar dapat melayani wisatawan tersebut. Kedatangan wisatawan mancanegara juga secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas SDM menjadi lebih baik dikarenakan harus bekerja secara profesional. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara maka meningkat juga permintaan pada sektor pariwisata. Dengan meningkatnya permintaan dalam pariwisata akan memberikan beberapa dampak yang sangat positif pada peningkatan jumlah terserapnya jumlah pekerja di masa yang akan datang. (Astina, 2013; Faridsyah, 2019; Wardhana, 2020).

berdasarkan tabel di atas diperoleh juga informasi jumlah hotel yang selalu mengalami kenaikan selama kurun waktu lima tahun. Penyebabnya yaitu pembangunan pariwisata di Sumatera Barat berkembang pesat sehingga menarik para wisatawan untuk berkunjung dan permintaan akan tempat menginap menjadi lebih banyak dari sebelumnya. Walaupun pada tahun 2020 mengalami *pandemic* namun jumlah hotel di Sumatera Barat semakin meningkat dikarenakan kemungkinan kunjungan wisatawan yang terus mengalami peningkatan di Sumatra Barat.

Jumlah hotel juga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Setiap tahunnya jumlah hotel selalu meningkat serta bertambah. Penambahan jumlah hotel ini dikarenakan oleh peningkatan pada sektor pariwisata. Semakin bertambahnya jumlah hotel maka dibutuhkan juga tenaga kerja. Dengan bertambahnya jumlah hotel maka juga turut menambah penyerapan terhadap tenaga kerja. Pembangunan hotel secara sosio-ekonomi menjadi sangat menguntungkan yang meliputi seperti

pendapatan masyarakat, pembangunan usaha wisata, penyedia lapangan pekerjaan, akomodasi dan layanan restoran. Selain dari itu masyarakat juga mengembangkan tempat wisata yang berbasis alam untuk mencegah akibat *negative* dari industri perhotelan, (Wardhana, 2020 ; sanaubar, 2017)

Menurut Spillane (2001) dalam teorinya, mengatakan apabila ingin mengembangkan kepariwisataan dalam suatu permintaan dan penawaran, diperlukan penunjang pada *industry* tersebut untuk kebutuhan menginap para pengunjung atau wisatawan dengan menyediakan akomodasi – akomodasi seperti perhotelan. Dengan tersedianya perhotelan tersebut akan memberikan kesempatan bagi masyarakat bekerja di perhotelan yang sedang mencari pekerjaan. Selama permintaan kamar hotel dan penawarannya terpenuhi maka keseimbangan akan tercapai. Keseimbangan cenderung tetap apabila permintaan ataupun penawaran tidak mengalami perubahan sama sekali, hal ini disebut stationer.

Sektor akomodasi memang menjadi bidang yang semakin berkembang. Hal ini dikarenakan sektor akomodasi dapat memberikan kesempatan pekerjaan yang sangat luas bagi tenaga kerja sebab akomodasi seperti perhotelan sangat memerlukan sumber daya manusia yang banyak. Hal tersebut sejalan dengan sifat perindustrian hotel itu sendiri yaitu *hospitality management*, yang dimaksud dengan *hospitality management* adalah untuk memberikan pelayanan yang memuaskan dan baik terhadap pelanggan dengan arahan dari tenaga kerjanya. Artinya modal terpenting dari sektor *industry* perhotelan adalah SDMnya. Wisatawan akan merasa puas terhadap pelayan hotel apabila tenaga kerjanya memberikan pelayanan yang baik.

Tabel di atas juga memperlihatkan jumlah hunian hotel dalam bentuk persen (%) dimana jumlah hunian hotel mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2016 jumlah hunian hotel sebanyak 43.46 % naik menjadi 44.34% pada tahun 2017, di tahun 2018 turun kembali menjadi 43.79%, tahun 2019 kembali mengalami penurunan menjadi 40.69% dan tahun 2020 menurun drastis menjadi 24.04%. hal ini masih disebabkan oleh *pandemic* yang terjadi di akhir tahun 2019

yang berlanjut di tahun berikutnya dan berdampak terhadap tingkat hunian hotel ditahun 2020.

Demikian juga dengan tingkat hunian kamar dapat mempengaruhi penyerapan terhadap tenaga kerja. Dengan meningkatnya pembangunan hotel dikarenakan sektor pariwisata yang semakin berkembang juga meningkatkan hunian hotel. Dengan meningkatnya hunia hotel maka membutuhkan pelayanan yang lebih dari sebelumnya. Dengan peningkatan pelayanan maka dibutuhkan tenaga kerja agar pelayanan menjadi maksimal. Dengan kenaikan jumlah hunian hotel juga akan turut mempengaruhi peningkatan jumlah tenaga kerja.

Berdasarkan data kurun lima tahun dari tahun 2016-2020, di Provinsi Sumatera Barat telah mengalami kenaikan tingkat upah. Tahun 2016 tingkat upah di Sumatera Barat berada pada angka Rp 1.800.725. Selanjutnya pada tahun 2017 tingkat upah minimum naik menjadi Rp 1.949.285. Pada tahun 2018 tingkat upah minimum menjadi Rp 2.119.067. Tahun 2019 naik menjadi Rp 2.289.228. dan di tahun 2020 naik menjadi Rp 2.484.041. Dari data di atas tingkat upah minimum selalu mengalami kenaikan tiap tahunnya di Sumatera Barat.

Upah minimum merupakan hasil terhadap permintaan dan penawaran, yang apabila upah minimum mengalami perubahan maka akan mempengaruhi tingkat konsumsi dari masyarakat. Turunnya tingkat konsumsi konsumen akan mempengaruhi jumlah produksi dari produsen, dengan menurunnya jumlah produksi maka tenaga kerja yang di perlukan produsen juga berkurang. Output yang besar akan berpengaruh terhadap upah minimum maupun output marginal, sehingga kenaikan upah bisa menambah penyerapan terhadap tenaga kerja. Dengan meningkatnya upah atau gaji akan membuat mempengaruhi pola pikir pengusaha dalam menentukan jumlah unit produksinya sehingga pengusaha juga akan berusaha menentukan jumlah pekerja seefisien mungkin. Maka bertambahnya objek pariwisata di Sumatera Barat merupakan usaha dari pengusaha yang ingin meningkatkan jumlah usaha atau produksinya. Maka dapat diindikasikan setiap pengusaha yang bisa menambah produk wisatanya akan

mengurangi pengangguran dengan menyerap tenaga kerja (Sanaubar,2017; Abetris dan Nuraini, 2020).

Dengan demikian upah minimum bertujuan melindungi gaji atau upah pekerja tidak turun di saat permintaan tenaga kerja rendah sedangkan tingkat penawaran tinggi yang mengakibatkan upah menurun. Upah minimum bersifat mengikat dan tidak mengikat, upah minimum mengikat apabila upah keseimbangan pasar tenaga kerja lebih tinggi dari pada upah minimum, sedangkan kondisi yang tidak mengikat terjadi apabila keseimbangan upah tenaga kerja lebih rendah dari upah minimum. Pengaruh tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja terbilang baik di Sumatera Barat, karena upah minimum yang ada bersifat tidak mengikat. Hal ini dikarenakan pendapatan minimum upah akan berdampak kepada penyerapan tenaga kerja. Tingkat upah berlaku terhadap semua bidang perekonomian apalagi perusahaan yang mementingkan padat karya. Dikembangkannya wisata yang berpotensi di Sumatera Barat banyak memikat pengusaha untuk membuat berbagai akomodasi. Ada pun cara yang digunakan yaitu dengan meningkatkan upah agar tenaga kerja kepariwisataan semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena *industry* ini memerlukan tenaga kerja yang banyak sebagai modal awal atau input dari suatu perusahaan di bidang kepariwisataan.

Sumatera Barat menjadi provinsi yang cukup di minati pengunjung wisatawan domestik ataupun wisatawan mancanegara, hal ini terjadi karena Sumatera Barat memiliki berbagai objek wisata berupa wisata alam yang indah yaitu pantai, pegunungan dan pulau-pulau kecil yang dapat dikunjungi wisatawan. Beberapa daerah di Sumatera Barat dikelilingi oleh bukit barisan yang memberikan udara yang segar dan pengalaman yang berbeda bagi setiap pengunjung. Bukan hanya dengan pemandangan, di Sumatera Barat juga dapat mencicipi berbagai hidangan makanan yang enak dan lengkap sesuai dengan khas daerahnya.

Dari penjelasan di atas, hal ini menunjukkan sektor pariwisata sangatlah penting bagi perekonomian dan pembangunan di Sumatera Barat terutama

dibidang penyerapan tenaga kerja. Pengelolaan yang baik terhadap pariwisata di Sumatera Barat sangat dibutuhkan untuk mendapatkan hasil memuaskan terhadap tiap - tiap daerah serta merupakan potensi yang layak untuk dibanggakan. Dengan berkembangnya *industry* kepariwisataan di Sumatera Barat, hal ini diharapkan khususnya untuk masyarakat dapat memberikan peluang usaha maupun kesempatan kerja yang tinggi.

Dari uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian untuk dapat bukti empiris bahwa wisatawan mancanegara, jumlah hotel, tingkat hunian hotel , tingkat upah minimum berpengaruh dan saling terkait dengan penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata, dalam kasus ini peneliti mengambil Provinsi Sumatera Barat sebagai objek penelitian dengan judul **“Penyerapan Tenaga kerja Sektor Pariwisata di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2004-2020”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh wisatawan mancanegara terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata Sumatera Barat.
2. Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata Sumatera Barat
3. Bagaimana pengaruh tingkat hunian hotel terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata Sumatera Barat.
4. Bagaimana pengaruh tingkat upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata Sumatera Barat.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengkaji pengaruh wisatawan mancanegara di provinsi Sumatera Barat terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata.
2. Mengkaji pengaruh jumlah hotel di provinsi Sumatera Barat kepada penyerapan pekerja di sektor pariwisata.

3. Mengkaji pengaruh tingkat hunian hotel di provinsi Sumatera Barat kepada penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata
4. Mengkaji pengaruh tingkat upah minimum di provinsi Sumatera Barat kepada penyerapan pekerja di sektor pariwisata.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat bagi pihak-pihak tertentu dan diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan tentang penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di provinsi Sumatera Barat.

1. Bagi penulis

Skripsi ini menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana S1 jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas dan dapat menambah pengetahuan tentang penyerapan terhadap tenaga kerja di bidang kepariwisataan Sumatera Barat.

2. Bagi pemerintah

Peneliti berharap pemerintah mendapatkan informasi yang bermanfaat tentang penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Sumatera Barat untuk meningkatkan maupun menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang kepariwisataan demi pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih baik lagi.